

**PELATIHAN PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI APE DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU PAUD GUGUS  
KHARISMA PONOROGO**

*Training for Utilizing Natural Resources as Educative Playing Tool in Implementing  
Merdeka Curriculum for Early Childhood Teachers of Gugus Kharisma Ponorogo*

Endang Lestari<sup>1)</sup>, Rifa Suci Wulandari<sup>2)</sup>

Ardian Pitra Satya Purnama<sup>3)</sup>, Muh Zainul Arifin<sup>4)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email: rifaw1981@gmail.com

**ABSTRAK**

Setiap lembaga PAUD tidak terlepas dari adanya Alat Permainan Edukatif (APE). Lembaga PAUD pada umumnya menggunakan APE yang sudah jadi atau membeli. Disisi lain banyak bahan-bahan alam yang ada di sekitar bisa dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru PAUD gugus Kharisma Ponorogo dalam membuat APE dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar. Fokus pembuatan APE adalah bahan-bahan alam yaitu batang rumput, daun ketela, tusuk sate, pelepah pisang, kulit jeruk bali, tempurung kelapa, benang, dan lem. Metode kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Perencanaan awal, (2) Pelatihan pembuatan APE, (3) Pendampingan pembuatan APE, dan (4) Evaluasi. Hasil kegiatan ini merupakan implementasi kurikulum merdeka yakni mandiri berubah, mandiri belajar dan mandiri berbagi. Mitra dapat memanfaatkan APE dari bahan-bahan alam dalam pembelajaran untuk mengenalkan lingkungan sekitar yang kaya akan bahan-bahan alam sehingga pelayanan serta model APE di PAUD mengalami peningkatan. Adapun hasil yang didapatkan pada pelatihan ini adalah produk APE dari bahan alam.

**Kata kunci: Bahan-bahan Alam; Alat Permainan Edukatif; Kurikulum Merdeka**

**ABSTRACT**

*Every early childhood education institution cannot be separated from the existence of educative playing tool. The institutions mostly use commercial tool. On the other hand, we can use many natural resources around us. The aim of this service was to increase early childhood teachers' creativity in gugus Kharisma Ponorogo to make educative playing tool by utilizing natural resources around. This activity focused on these natural resources: grass stems, cassava leaves, satay sticks, banana fronds, grapefruit peel, coconut shell, thread, and glue. The method of this service included: (1) Planning, (2) Training of making educative playing tool, (3) Assisting, and (4) Evaluating. The result of this activity was the implementation of merdeka curriculum: independence to change, learn and share. Gugus Kharisma as the partner can utilize the educative playing tool from natural resources in teaching and learning process. Introducing a lot of natural resources around can increase the service and model of educative playing tool in early childhood education. The result of this training was in the form of educative playing tool product from natural resources.*

**Keywords: Natural Resources; Educative Playing Tool; Merdeka Curriculum**

## PENDAHULUAN

PAUD adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di komunitas, negara serta dunia. Sebagai pijakan pertama dan utama pengalaman anak di PAUD sangat penting, apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD menyenangkan dan bermakna, maka akan terbangun rasa positif terhadap belajar yang menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya (Jateng, 2022).

Pada masa usia dini kegiatan yang menyenangkan dan bermakna dilakukan melalui kegiatan bermain. Kunci utama bermain adalah dengan kenyamanan dan menyenangkan, karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia yang penuh dengan kegembiraan, menyenangkan, kehangatan serta keceriaan (Imroah, 2023). Atas dasar itu, pembelajaran dalam layanan PAUD dan seluruh aktivitas yang diperuntukkan bagi anak hendaknya melahirkan kenyamanan dan kesenangan yang dikemas melalui kegiatan bermain. Salah satu komponen bermain adalah Alat permainan Edukatif (APE). APE sebagai stimulasi dapat dilakukan dengan memperkaya lingkungan yang akan menyuburkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar, termasuk pendidik, orangtua, serta benda-benda alam yang ada di sekitar (Oktari, 2017)

Alat permainan Edukatif (APE) menjadi istilah familiar yang sering terdengar, namun tidak semua memahami jika APE tidak hanya berupa mainan yang sudah jadi tetapi juga bisa dibuat secara mandiri. APE dapat memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak. Pemanfaatan dan pembuatan APE dari bahan alam dan bahan bekas secara mandiri merupakan dukungan untuk mengembangkan lima aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik (Ananingtiyas Ratika Ajeng, 2023). APE mengandung kesesuaian dengan kebutuhan dan indikator

capaian kemampuan yang harus dimiliki anak, memiliki kemudahan dalam menggunakannya sehingga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mencoba tantangan baru.

Lembaga PAUD di gugus Kharisma mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan anak terutama yang berkaitan dengan APE. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu masih terbatasnya pemahaman guru tentang bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat APE, terbatasnya pengetahuan guru tentang cara pembuatan APE dari bahan-bahan alam, terbatasnya dana untuk merealisasikan APE, serta terbatasnya evaluasi tentang program PAUD.

Sebagai pendidik khususnya di gugus Kharisma mencoba tantangan baru dalam menyiapkan stimulasi APE adalah dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan. Dengan pemanfaatan bahan alam, para guru bisa membekali diri untuk meningkatkan kreativitasnya dengan mengikuti "Pelatihan Pemanfaatan Bahan Alam sebagai APE dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru PAUD gugus Kharisma Ponorogo.

### Permasalahan Mitra

Hasil diskusi dengan beberapa guru PAUD gugus Kharisma Ponorogo bahwa salah satu yang menjadi persoalan utama yang dialami guru PAUD terkait dengan APE yakni APE yang dimiliki masing-masing lembaga PAUD khususnya gugus Kharisma masih monoton dengan membeli di toko-toko atau pasar-pasar, tentunya dengan biaya yang tidak sedikit. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada mitra yakni:

1. Kurangnya pemahaman guru PAUD gugus Kharisma tentang bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat APE.
2. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam membuat APE dari bahan-bahan alam yang mudah didapat di sekitar kita.

Persoalan prioritas yang telah disepakati untuk diselesaikan bersama pada pelaksanaan program PKM ini yakni Pelatihan Pemanfaatan Bahan Alam sebagai APE dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru PAUD Gugus Kharisma Ponorogo. Pelatihan ini dilakukan dengan mengenalkan bahan-bahan alam yang bisa digunakan untuk membuat APE serta cara pembuatan APE dari bahan-bahan tersebut.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi Permasalahan

Dari permasalahan yang ada maka tim pengabdian berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan diatas, yakni:

1. Memperkenalkan bahan-bahan alam yang bisa digunakan untuk membuat APE, seperti batang rumput, jerami, batang singkong dan daunnya, batok kelapa, kulit jeruk dan lain-lain.
2. Memberikan tutorial pembuatan APE sekaligus guru-guru dibentuk kelompok untuk membuat APE sesuai contoh yang diberikan.
3. Berikutnya guru-guru diberi kebebasan untuk berkreasi untuk membuat APE dari bahan-bahan yang sudah dikenalkan.

Solusi atas masalah yang dihadapi disajikan pada gambar 2.

### Luaran dan Target Capaian

Luaran dan target pengabdian ini:

1. Produk berupa APE dari bahan alam.
2. Publikasi artikel di jurnal pengabdian kepada masyarakat sinta 5.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Subyek kegiatan PKM ini adalah guru-guru PAUD gugus Kharisma yang berjumlah 39 guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2024, bertempat di TK Merak Jln. Prahasto No. 20 Surodikraman Ponorogo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah partisipasi

aktif. Pada langkah ini pemateri memberikan materi secara teoretis tentang pentingnya APE (Alat Permainan Edukatif) terutama dengan bahan-bahan alam yang ada di sekitar kita, seperti rumput, batang singkong, pelepah pisang, batok kelapa dan lain-lain. (Anon t.t.-b)

Kemudian dijelaskan bagaimana cara membuat alat permainan tersebut. Setelah dijelaskan secara langsung cara-cara membuat APE dengan bahan-bahan alam, kemudian guru-guru PAUD gugus Kharisma diajak untuk turut serta mempraktikkan dengan bahan-bahan tersebut untuk membuat APE. Jika peserta belum paham maka akan diajari sampai bisa dan peserta juga diberi kebebasan untuk berkreasi sendiri dengan menggunakan bahan-bahan alam tersebut. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Diawali dengan observasi tempat gugus Kharisma Ponorogo. Kemudian mendata jumlah anggota gugus Kharisma, dilanjutkan dengan menentukan lokasi pelatihan yakni di TK Merak Jln. Prahasto No. 20 Surodikraman Ponorogo. Mempersiapkan materi dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk pelatihan.

### Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan materi kepada peserta tentang pentingnya APE dengan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sebagai implementasi kurikulum merdeka.
2. Mengenalkan bahan-bahan alam seperti pelepah pisang, batang daun singkong, batang rumput, kulit jeruk bali, batok kelapa, batang padi, benang, tusuk sate, lem dan lain-lain.
3. Mendemonstrasikan cara membuat APE dari bahan-bahan alam
4. Pendampingan pada guru-guru PAUD cara membuat APE
5. Melakukan evaluasi tentang pembuatan APE. Dilanjutkan dengan sistem daring, jika ada peserta yang bertanya bisa dilanjut daring.

Target dari kegiatan PKM ini adalah semua guru PAUD khususnya gugus Kharisma memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitarnya. Mereka mampu meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam membuat APE dari bahan-bahan alam.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Pelatihan PKM Bersama Dosen dan Mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh tim pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa, guru-guru KB dan TK Merak yang diikuti kurang lebih 39 peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini sudah sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah disiapkan.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan dibacakannya Basmalah bersama-sama. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PAUD. Dilanjutkan dengan sambutan ketua gugus Kharisma. Setelah itu kegiatan pelatihan dibuka oleh ketua LPPM STKIP PGRI Ponorogo dan dilanjutkan kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Ponorogo. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan tentang pemanfaatan bahan alam sebagai APE. Dengan menginformasikan tentang bahan-bahan alam yang bisa digunakan untuk membuat APE, yakni pelepah pisang, batang daun singkong,

jerami, batok kelapa, kulit jeruk bali, tusuk sate, batang rumput, benang, lem dan lain-lain. Peserta dengan hikmat mengikuti materi yang disampaikan.

Setelah menjelaskan bahan-bahan alam yang ada di sekitar, pemateri mendemonstrasikan pembuatan APE dari bahan-bahan alam tersebut. Sambil mengikuti materi, tim pengabdian membagikan bahan-bahan yang akan digunakan. Peserta mengikuti arahan dari pemateri yaitu ikut menirukan membuat APE dari bahan-bahan alam tersebut. APE yang dibuat disesuaikan dengan tema-tema yang ada di PAUD yaitu APE dengan tema tanaman, APE dengan tema binatang, APE dengan tema profesi, APE dengan tema negaraku, APE dengan tema alam sekitar dan APE dengan tema alam semesta. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, peserta bebas untuk bertanya jika kurang paham dari materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya peserta dibentuk kelompok menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok kurang lebih ada 5 guru. Setelah membuat APE sesuai dengan tema yang ditentukan guru-guru PAUD diberi kebebasan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Setelah selesai setiap kelompok diminta untuk menunjukkan hasil kreasinya yang telah dibuat bersama kelompoknya. Peserta tampak bersemangat dan antusias berkreasi dengan bahan-bahan alam. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

Acara dilanjutkan dengan penutupan dimana dalam penutupan tersebut bagi peserta yang masih ingin bertanya bisa dilanjutkan melalui daring.

Hasil dari pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru gugus Kharisma awalnya hanya sedikit saja yang mengetahui jenis bahan alam yang bisa digunakan untuk pembuatan APE.
2. Guru-guru PAUD gugus Kharisma hanya sedikit yang mampu membuat APE dari bahan-bahan alam.
3. Pada saat pelatihan semua peserta memperhatikan dan menirukan cara-

cara membuat APE dari bahan-bahan alam.

4. Pada awalnya pembuatan APE sudah ditentukan oleh tim sesuai dengan kesepakatan, seiring dengan bertambahnya pengetahuan peserta maka semakin kreatif dan inovatif dalam membuat bermacam-macam APE.
5. Dari berbagai bahan alam tersebut yang paling diminati peserta adalah batang dan daun singkong dikombinasikan dengan tusuk sate dan jerami (batang padi) lalu ditancapkan di pelepah pisang.
6. Semakin siang peserta semakin bersemangat dalam berlatih membuat APE.
7. Peserta berharap semoga STKIP PGRI Ponorogo dapat mengadakan kegiatan pelatihan serupa lagi.
8. Adanya kegiatan pengabdian ini memberikan nilai positif bagi guru-guru PAUD gugus Kharisma, sebagai ajang berkumpul bersama, bersilaturahmi, membangun komunikasi dan saling mengenal antar dosen, mahasiswa, dan guru-guru PAUD gugus Kharisma.
9. Lembaga-lembaga di gugus Kharisma bisa dijadikan salah satu alternatif untuk kegiatan pelatihan berikutnya.

Pada pelatihan ini telah dijelaskan bahwa dalam pembuatan APE dengan bahan telah memenuhi aspek-aspek perkembangan AUD (Anon t.t.-a), aspek-aspek tersebut adalah:

1. Ditujukan untuk AUD  
APE yang dibuat pada pelatihan hendaknya sederhana tidak rumit agar anak paham dan mengerti tentang serta mampu membuat APE tersebut.
2. Berfungsi mengembangkan seluruh aspek perkembangan AUD.  
APE yang telah dibuat dari bahan-bahan alam mampu mengembangkan 6 aspek perkembangan AUD, yaitu misalnya aspek moral agama ketika berdo'a sebelum membuat APE, aspek kognitif ketika menghitung jumlah jumlah dan warna bahan alam, aspek sosial emosional saat kerja kelompok, aspek bahasa ketika komunikasi antar

teman, aspek seni diantaranya bentuk dan kreativitasnya dan aspek motorik ketika menggerakkan tangan dalam merangkai bahan-bahan alam.

3. Bermanfaat Multiguna  
Dari hasil pelatihan ini APE yang dibuat multiguna. Walaupun masing-masing memiliki kekhususan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Dari hasil pelatihan ini APE yang dibuat dari satu APE banyak sekali manfaatnya.
4. Aman bagi Anak  
Pelatihan kali ini menggunakan bahan-bahan alam yang aman tentunya, tidak membahayakan bagi anak, seperti batang daun singkong, pelepah pisang dan lain-lain.
5. Dirancang untuk mendorong berinovasi dan berkreatif  
Bahan-bahan alam mendorong anak untuk berinovasi dan berkreatif sesuai imajinasinya membuat berbagai bentuk.
6. Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang menghasilkan (Laila dan Candraloka, 2019)  
Melalui pelatihan ini, guru-guru mampu mengembangkan APE sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga.  
Pelatihan pemanfaatan bahan-bahan alam sebagai APE dalam implementasi kurikulum merdeka (Nafisa dan Fitri, 2023) terbukti pada:

1. Mandiri belajar  
Sebagai bukti implementasi kurikulum merdeka yaitu mandiri belajar. Bahwa setiap lembaga dituntut untuk bisa mandiri tanpa harus tergantung dengan lembaga lain. Dari pelatihan ini terlihat bahwa guru-guru tampak mandiri membekali dirinya dengan materi-materi pembuatan APE dan kemudian menerapkan membuat APE dari bahan-bahan alam.
2. Mandiri berubah  
Dalam implementasinya guru-guru sudah menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan PAUD. Dengan



adanya kurikulum merdeka ini guru harus mempunyai keyakinan untuk bisa berubah mengikuti kemajuan pendidikan dan teknologi, baik dari segi metode pembelajaran maupun alat yang digunakan.

### 3. Mandiri berbagi

Menerapkan kurikulum merdeka setiap lembaga PAUD mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan pendidikan PAUD. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah setiap lembaga berlomba-lomba untuk menjadi lembaga yang unggul, terutama yang berkaitan dengan dengan APE. Guru harus kreatif dan inovatif dalam berkreasi dengan berbagai bahan alam yang ada disekitar kita (Budiman dkk., 2023)



**Gambar. 2** Pembuatan APE dari Bahan Alam oleh Guru PAUD Gugus Kharisma Ponorogo



**Gambar. 3** Pembuatan APE dari Bahan Alam



**Gambar. 4** Pembuatan Kreativitas APE dari Bahan Alam



**Gambar. 5** Hasil Karya Peserta Pelatihan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam sebagai APE dalam implementasi kurikulum merdeka untuk guru PAUD gugus Kharisma Ponorogo sangat penting dan bermanfaat. Terbukti dari antusias peserta untuk mengikuti pelatihan ini sangat luar biasa. Guru-guru semakin memahami dan mengerti tentang bahan-bahan alam yang bisa dijadikan untuk pembuatan APE, seperti batang daun singkong, jerami, batok kelapa, batang rumput, kulit jeruk, tali, lem. Dan sekaligus peserta dapat membuat APE tersebut dengan bahan-bahan alam itu. Dalam proses pembuatan peserta untuk mengikuti bentuk APE yang telah disepakati sesuai dengan tema PAUD, kemudian masing-masing

diberi kebebasan membuat APE sesuai kreativitas kelompok masing-masing.

### Saran

Berdasarkan hasil evaluasi serta analisis bersama, maka saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mitra PAUD gugus Kharisma Ponorogo diharapkan dapat mengaplikasikan pengalaman selama pelatihan, dan menggunakan APE dari bahan-bahan alam yang ada di sekitar dalam proses pembelajaran.
2. Mitra diharapkan dapat mengembangkan model-model APE dari bahan-bahan yang ada di sekitar.
3. Dengan kreatif membuat APE sendiri akan lebih menghemat pengeluaran untuk pembelian APE.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananingtiyas Ratika Ajeng. 2023. "Pengenalan dan Pengembangan APE Berbasis Gerakan Literasi Nasional pada kb Anugrah. Jppnu."
- Anon. t.t.-a. "Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Pembuatan Ape Halaman 1 - Kompasiana.com." Diambil 25 Februari 2024 (<https://www.kompasiana.com/fatussahara/617fb82801019014175006f2/hal-hal-yang-harus-diperhatikan-dalam-pembuatan-ape>).
- Anon. t.t.-b. "Pengaruh Lingkungan Sekitar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini | Mayar | *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*." Diambil 25 Februari 2024(<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2665>).
- Budiman, Yohana Kadademahe, Muazza Muazza, K. A. Rahman, dan Winda Mailina. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2(1):11–19. doi: 10.22437/jtpd.v2i1.26568.
- Imroah, Hasnaul. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Permainan Tradisional pada TK Remasari Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4:272–81. doi: 10.36418/japendi.v4i03.1653.
- Jateng, Paud . 2022. "Sk Bskap 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Paud Jateng*. Diambil 25 Februari 2024 (<https://www.paud.id/bskap-008-h-kr-2022-capaian-pembelajaran-kurmer/>).
- Laila, Azzah, dan Olyvia Candraloka. 2019. "Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di Paud Delima Jobokuto Jepara." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10:76. doi: 10.26877/e-dimas.v10i1.2883.
- Nafisa, Meilina, dan Ruqqoyah Fitri. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga Paud." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6:179–88. doi: 10.30605/jsgp.6.2.2023.2840.
- Oktari, Vanni Miza. 2017. "Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak Kartika 1-63 Padang." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak UsiaDini*.(1):49–57.doi:10.31849/paudlectura.v1i1.503.